



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN *SELF CONFIDENCE* SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* DI SDN GUNDIK

Nisa Tri Utami Rosyidah¹⁾, Sigit Dwi Laksana^{2)✉}, Lilis Sumaryanti³⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

E-mail: nisatriutami02@gmail.com

✉²⁾ Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

E-mail: sigitlaksana7@gmail.com

³⁾ Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

E-mail: listylilis@umpo.ac.id

✉ Correspondence Author

Article Information:

Received 05 01, 2025

Revised 05 15, 2025

Accepted 05 17, 2025

Keywords: *Confidence, Active Learning, the Role of the Teacher*

© **Copyright:** 2023. Authors retain copyright and grant the JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia) right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

This study aims to describe teachers' efforts in increasing student confidence through *Active Learning* learning at SDN Gundik. The background of this research is based on the importance of *self-confidence* as a supporting factor in the success of the student learning process in elementary school. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers carried out various *Active Learning* strategies, such as group discussions, student presentations, and educational games to create a fun and participatory learning atmosphere. This strategy has been proven to be able to increase *students self-confidence* in expressing opinions, asking questions, and actively participating in learning. Supporting factors include the teacher's personal approach, a positive classroom environment, and parental involvement. The inhibiting factors faced include differences in student character and time constraints. In conclusion, *Active Learning* learning has a positive impact on increasing *student self-confidence if applied consistently and adjusted to student needs*.

How to cite: Rosyidah, N., Laksana, S., & Sumaryanti, L. (2025). UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN SELF CONFIDENCE SISWA MELALUI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DI SDN GUNDIK. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 10(2), 68-75. doi:<http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v10i2.6944>

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan dasar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bisa memberikan kesempatan kepada individu untuk mengoptimalkan potensi dirinya dalam berbagai aspek intelektual, emosional dan sosial. Pendidikan yang berkualitas mampu menjadikan sumber daya manusia untuk berpikir kritis dan kreatif agar bisa berperan aktif dalam memajukan masyarakat dan negara. Pendidikan bukan sekedar memperoleh pengetahuan dan keterampilan namun juga mengembangkan karakter, sikap, dan kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)

Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, “Pendidikan diartikan sebagai suatu cara yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya. Hal ini melibatkan penguatan nilai-nilai keagamaan, pengendalian diri, pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak yang baik dan penguasaan keterampilan yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Amalia & Puspytasari, 2018).

Dalam proses pendidikan formal di sekolah, pembelajaran menjadi kegiatan utama yang menggabungkan guru dan siswa di ruang interaksi yang dinamis. Pembelajaran yang ideal harus mewujudkan suasana nyaman, aktif dan menarik. Pada kenyataannya, pembelajaran di kelas sering dilakukan ke arah di mana guru lebih dominan sebagai sumber sedangkan siswa menjadi penerima pasif saja. Akibatnya, siswa tidak terbiasa berpikir kritis dan tidak berani mengekspresikan pendapat mereka serta kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Mea, 2024). Kondisi ini dapat menghalangi perkembangan kepribadian siswa terutama yang berkaitan dengan *self confidence*.

Self confidence atau kepercayaan diri yaitu suatu hal penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa terutama pada jenjang sekolah dasar. *Self confidence* merupakan sikap positif terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan tugas, dan berinteraksi dengan orang lain (Septia et al., 2021). Siswa yang memiliki *self confidence* cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak ragu mengemukakan pendapat, dan mampu mengatasi rasa takut pada saat tampil di depan umum. Sebaliknya, siswa yang kurang *self confidence* biasanya lebih pendiam, pasif, takut salah, dan cenderung menutup diri dari interaksi sosial maupun akademik (Hasan, 2023).

Self confidence mampu menentukan keberhasilan seseorang, termasuk dalam konteks pendidikan. Menurut Albert Bandura dalam teorinya tentang *self-efficacy* kepercayaan diri terdapat tiga aspek utama, yaitu pengalaman keberhasilan, dukungan sosial, dan lingkungan yang mendukung (Bandura, 1982). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bisa mewujudkan suasana belajar yang nyaman serta melibatkan siswa secara langsung agar mereka mampu membangun *self confidence* (Sungkar, 2016).

Fenomena rendahnya *self confidence* masih sering ditemukan di berbagai sekolah termasuk di SDN Gundik. Beberapa siswa masih menunjukkan keraguan untuk menjawab pertanyaan guru, malu berbicara di depan kelas atau merasa takut melakukan kesalahan saat diberikan tugas. Situasi ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Faktor-faktor penyebab rendahnya *self confidence* siswa dapat berasal dari pengalaman belajar yang kurang menyenangkan, lingkungan kelas yang kurang mendukung, metode pembelajaran yang membosankan serta kurangnya dorongan dan motivasi dari guru maupun teman sebaya (Aini et al., 2018).

Guru memiliki peran dalam menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan *self confidence* siswa. Guru bukan sekedar menyampaikan pelajaran, namun juga sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator yang berperan membentuk kepribadian siswa (Aziz et al., 2024). Untuk itu, diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa yang bisa memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi, serta menciptakan interaksi yang komunikatif dan suportif di dalam kelas (Aziz et al., 2024).

Pendekatan yang terbukti efektif dalam membangun *self confidence* siswa adalah pembelajaran *active learning*. *Active learning* merupakan suatu pendekatan yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental (Dewi, 2022). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, simulasi, bermain peran (*role play*), kerja proyek dan berbagai aktivitas kolaboratif lainnya. Pembelajaran *active learning* memberikan banyak manfaat antara lain mendorong siswa untuk berpikir kritis, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, serta meningkatkan motivasi belajar dan *self confidence* (Perdana, 2019). Lingkungan kelas yang aktif dan interaktif dapat menciptakan rasa dihargai dan didengarkan pada diri siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk mengemukakan pendapat tanpa rasa takut akan kesalahan. Selain itu, *active learning* juga membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi yang dibutuhkan untuk kehidupan di masa depan (Zulaikha & Huriyah, 2025).

Beberapa artikel yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian milik Khoir et al (2024) dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru memiliki berbagai peran, seperti fasilitator, motivator, dan evaluator, dalam menerapkan model pembelajaran *active learning*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa melalui penerapan berbagai metode seperti pembelajaran berbasis drama, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Mind Mapping*, dan *Jigsaw*, siswa menunjukkan peningkatan *self confidence* dalam mengungkapkan pendapat serta lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Artikel selanjutnya yaitu milik Masyitoha et al (2024) yang menunjukkan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan proyek kolaboratif, efektif dalam meningkatkan partisipasi, berpikir kritis, dan kerja sama siswa. Selain itu, kepercayaan diri siswa yang tinggi juga berkorelasi positif dengan prestasi akademik yang lebih baik dan interaksi sosial yang harmonis. Guru memegang peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan pendukung utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Gundik, ditemukan bahwa beberapa guru telah menerapkan pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran, meskipun belum dilakukan secara optimal. Guru menunjukkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang penuh interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru di SDN Gundik telah menggunakan strategi dalam pembelajaran *active learning* untuk meningkatkan *self confidence* siswa. Strategi tersebut salah satunya yaitu pemberian tugas kelompok yang melatih kerja sama, simulasi yang mendorong siswa untuk berperan aktif. Selain itu, guru juga berusaha menciptakan lingkungan yang suportif melalui komunikasi yang terbuka dengan siswa dan memberikan motivasi. Dengan metode ini, siswa didorong untuk berani berbicara, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pendapat tanpa rasa takut.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung saat ini di mana peneliti menjadikan peristiwa tersebut sebagai pusat perhatian dan menggambarkannya secara apa adanya (Rustamana et al., 2024). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan umumnya mengandalkan proses analisis dalam pengolahannya. Proses dan makna dijelaskan secara mendalam, sehingga teori yang digunakan dapat menjadi acuan dalam menjaga agar fokus penelitian

tetap selaras dengan kondisi nyata di lapangan (Stambol, 2019). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan, mengenali, memahami, serta menyelami suatu hal secara cermat dan mendalam tentang bagaimana “Upaya Guru Dalam Peningkatan *Self Confidence* Siswa Melalui Pembelajaran *Active Learning* Di SDN Gundik”.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara ini dilakukan untuk memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi lebih lanjut mengenai upaya guru dalam peningkatan *self confidence* siswa di SDN Gundik. Observasi yang dilakukan terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk memahami dinamika kelas dan perilaku siswa. Observasi menggunakan instrumen pencatatan yang telah disiapkan untuk mengamati aspek-aspek seperti tingkat partisipasi siswa, komunikasi, dan interaksi sosial selama pembelajaran *active learning* dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara teliti dan secara pencatatan sistematis (Nasution, 2003). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis dan visual terkait penelitian, termasuk catatan kegiatan pembelajaran, dokumen sekolah, serta rekaman interaksi guru dan siswa.

Keabsahan data untuk penelitian ini melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memverifikasi konsistensi informasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Huberman dan Miles (1992) yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diringkas dan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan penelitian. Kemudian, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman mengenai pola-pola temuan penelitian. Kesimpulan ditarik secara bertahap dengan melakukan verifikasi terhadap teori dan data untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

RESULT AND DISCUSSION

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *active learning* memiliki dampak positif terhadap peningkatan percaya diri siswa di SDN Gundik. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa pembelajaran *active learning* memungkinkan siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang interaktif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka diberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide tanpa rasa takut akan kesalahan (Bandura, 1982).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebelum penerapan pembelajaran *active learning* sebagian besar siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka malu untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat karena merasa kurang percaya diri. Namun, setelah metode ini diterapkan terdapat peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa. Kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan kerja sama dalam tugas-tugas proyek membuat siswa lebih berani dalam berbicara di depan kelas serta lebih percaya diri dalam mengemukakan ide mereka.

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran secara langsung pada peningkatan rasa *self confidence* mereka. Melalui kegiatan berbasis *active learning* siswa belajar untuk berkomunikasi dengan baik, mengambil keputusan, serta berpikir kritis. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif sekarang lebih berani mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat di depan kelas. Hal ini menunjukkan pembelajaran *active learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik namun juga keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa.

Penerapan *active learning* yang ada di dalam kelas dapat menjadikan siswa yang tidak bisa tampil atau malu untuk bicara ke depan akhirnya siswa berani tampil dan tidak ragu dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Sedikit demi sedikit tetap akan dilatih oleh guru untuk dapat mengembangkan *self confidence* siswa. Setiap pulang sekolah guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa, bagi siswa yang bisa menjawab biasanya akan mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan dari guru sehingga melalui kegiatan tersebut siswa akan berani untuk menjawab dan tidak ragu dengan jawaban mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gundik ditemukan bahwa penerapan pembelajaran *active learning* memberikan dampak positif yang signifikan mengenai peningkatan *self confidence* siswa. Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam hal menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kelas. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah atau monoton tetapi lebih interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.

Sebelum penerapan *active learning* sebagian besar siswa cenderung bersikap pasif. Mereka terlihat ragu-ragu untuk bertanya, malu mengungkapkan pendapat bahkan enggan berbicara di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *self confidence* siswa masih rendah. Ketika guru masih menggunakan metode ceramah siswa hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa diberi ruang untuk berpendapat atau berekspresi secara bebas. Akibatnya, siswa tidak terbiasa tampil di depan umum dan lebih memilih diam meskipun mereka memiliki ide atau jawaban. Namun, setelah diterapkannya pembelajaran *active learning* terjadi perubahan yaitu siswa mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan kelas, terlibat dalam diskusi kelompok, dan aktif dalam kegiatan presentasi. Keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran dapat membentuk keberanian dan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal inilah yang tampak dalam penerapan *active learning* di SDN Gundik, di mana siswa merasa lebih bebas mengekspresikan diri dan tidak takut untuk menjawab.

Bentuk nyata dari strategi yang dilakukan guru adalah memberikan latihan dan kesempatan tampil secara bertahap. Misalnya, setelah kegiatan belajar mengajar selesai guru akan memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa. Siswa yang ingin menjawab akan mengacungkan tangan dan menyampaikan jawabannya di depan teman-teman. Pada awalnya, hanya beberapa siswa yang berani mencoba, namun seiring waktu, jumlah siswa yang berani tampil semakin meningkat. Strategi kecil ini ternyata sangat membantu siswa dalam membangun keberanian dan keyakinan pada kemampuan mereka sendiri.

Guru aktif memberikan motivasi, pujian dan dukungan saat siswa mencoba berpartisipasi, sekecil apapun usahanya. Dukungan seperti ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman sehingga siswa merasa tidak takut untuk mencoba (Sepvidayanti, 2020). Guru perlu menjadi contoh yang kreatif serta perilaku positif dengan memberikan inspirasi dan motivasi, guna

menciptakan lingkungan kelas yang mendukung. Selain itu, guru harus dapat mengadaptasi keterampilan mengajarnya dengan fleksibel untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif (Taufik et al., 2023).

Pembelajaran *active learning* juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, membuat keputusan, dan berinteraksi sosial secara positif yang dapat berkontribusi untuk peningkatan *self confidence* misalnya dalam kegiatan diskusi kelompok siswa belajar menyampaikan ide mereka, mendengarkan pendapat orang lain dan menyepakati hasil diskusi secara bersama-sama. Proses ini melatih keberanian dan kemampuan komunikasi siswa. Perubahan dalam proses pembelajaran dapat terjadi pada sikap maupun perilaku siswa. Untuk memastikan perubahan tersebut berjalan menuju arah yang lebih baik, dibutuhkan semangat yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.

Pembelajaran *active learning* dalam penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter dan percaya diri siswa. Penerapan *active learning* terbukti menjadi salah satu pembelajaran yang efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa, sehingga dapat digunakan oleh guru-guru lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri dan siap menghadapi tantangan dalam proses belajar mereka di masa depan.

Penerapan pembelajaran *active learning* berperan besar dalam membentuk dan meningkatkan *self confidence* siswa di SDN Gundik. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kognitif seperti kemampuan memahami materi tetapi juga dari aspek afektif seperti keberanian, partisipasi aktif dan ekspresi diri siswa. *Active learning* terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan membangun *self confidence* siswa sejak dini.

CONCLUSIONS

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SDN Gundik, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan *active learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan *self confidence* siswa. Guru secara aktif berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan partisipatif. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi siswa, tanya jawab, dan permainan edukatif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Dengan cara ini, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan kemampuan mereka di depan kelas. Peningkatan *self confidence* terlihat dari perubahan sikap siswa yang awalnya pemalu dan pasif menjadi lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka menjadi lebih berani berbicara di depan teman-temannya, tidak takut melakukan kesalahan, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa rasa *self confidence* siswa tumbuh seiring dengan pemberian ruang yang cukup untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif.

CONFLICTS OF INTEREST STATEMENT

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan yang terkait dengan isi naskah ini. Semua penulis Bersama telah meninjau dan menyetujui versi akhir naskah. Lebih jauh, penulis menegaskan bahwa tidak ada kepentingan finansial yang perlu diungkapkan. Naskah ini asli dan belum pernah diajukan untuk dipublikasikan di tempat lain.

AUTHOR CONTRIBUTIONS

Nisa Tri Utami Rosyidah mengonseptualisasikan ide penelitian dan mengembangkan kerangka teoritis. Sigit Dwi Laksana bertanggung jawab atas pengumpulan data dan analisis awal. Lilis Sumaryanti memberikan bimbingan ahli, berkontribusi dalam penulisan dan penyempurnaan naskah akhir.

REFERENCES

- Aini, Z., Nirwana, H., & Marjohan, M. (2018). Kontribusi penguatan guru mata pelajaran dan kepercayaan diri siswa terhadap keaktifan siswa dalam belajar. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 1-11.. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v1i1.1941>
- Amalia, R. N., & Puspytasari, H. H. (2018). Analisis Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Terhadap Akses Orang Miskin Pada Pendidikan. *Perspektif Hukum*, 18(2), 315–327. <https://doi.org/10.30649/ph.v18i2.151>
- Aziz, A., Himmah, F., Wahdati, R. A., & Aziz, R. (2024). Strategi Peran Guru Terhadap Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Keatas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 308-316. <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i2.73973>
- Bandura, A. (1982). Self-efficacy mechanism in human agency. *American Psychologist*, 37(2), 122–147. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.37.2.122>
- Dewi, W. K. M. (2022). Manajemen Pembelajaran Dan Memotifasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Learning by Doing Di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(3), 181-193. <https://doi.org/10.37329/metta.v2i3.2869>
- Hasan, N., JUNAIDI, S., & PRASETYA, W. (2023). PENGARUH SELF CONFIDENCE DENGAN KETERAMPILAN PSIKOMOTOR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI (*Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri*).
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02 (1998), 1–11.
- Khoir, A., Hasibuan, A. R. G., Nafi'ah, N., Nurazizah, I., Syaharoh, A. S., & Ramadhani, A. A. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Pembelajaran Active Learning di SMAN 3 Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 381–391. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1903>
- Masyitoha, A., Cindy Aulia Safmi, & Gusmaneli. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 89–95. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.58>
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252-275. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i3.190>
- Nasution. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, 1(20), 127.
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya kepercayaan diri dan motivasi sosial dalam keaktifan mengikuti proses kegiatan belajar. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2). [10.24235/edueksos.v8i2.5342](https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5342)
- Rustamana, A., Rohmah, N., Natasya, P. F., & Raihan, R. (2024). Konsep Proposal Penelitian Dengan

Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif. *Cendekia Pendidikan*, 5(5), 71–80.

<https://doi.org/10.9644/sindoro.v5i5.4120>

Septia, S., Sumantri, M. S., & Hasanah, U. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 152-159.

<https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p152-159>

Sepvidayanti, Y. (2020). Penerapan Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MAN 2 BaNDA Aceh (*Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry Banda Aceh*).

Stambol A. Mappasere, N. S. (2019). *Pendekatan Kualitatif*. 31–52.

Sungkar, Y. (2016). Sense of humor sebagai langkah meningkatkan kepercayaan diri guru PPL dalam proses belajar mengajar. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(1).

<https://doi.org/10.23917/indigenous.v13i1.2327>

Taufik, A., Rosyidi, I. A., Supriyanto, D., & Laksana, S. D. (2023). Penguatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Sekolah. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 99-110.

<https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i2.54>

Zulaikha, Z., & Huriyah, H. (2025). Strategi Guru Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV MIN 16 Banjar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-16.

<https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i1.3162>